

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Praktek *Bhubuwen* Pada Tradisi *Remoh* Di Desa Banjar Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan (Tinjauan Hukum Ekonomi Islam).” Skripsi ini ditulis untuk menjawab pertanyaan yang disajikan dalam dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana praktek *bhubuwen* pada tradisi *remoh* di Desa Banjar, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan? dan Bagaimana Tinjauan Hukum Ekonomi Islam terhadap praktek *bhubuwen* pada tradisi *remoh* di Desa Banjar, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan?.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif dalam menjabarkan praktek *bhubuwen* pada tradisi *remoh* di desa Banjar, kecamatan Galis, kabupaten Bangkalan. Selanjutnya data tersebut dianalisis dari perspektif hukum ekonomi Islam dengan teknik kualitatif dalam pola pikir induktif.

Berdasarkan praktek yang terjadi dilapangan penulis menemukan kesimpulan bahwa *bhubuwen* adalah sebuah kegiatan layaknya arisan yang dilakukan oleh tuan rumah dan dihadiri oleh masyarakat sekitar yang telah menjadi anggota. Dalam hal akad *qardh* dan *riba*, keduanya dapat menjadi landasan untuk akad yang terjadi dalam *bhubuwen* pada tradisi *remoh*, akan tetapi setelah melakukan penelitian lapangan *bhubuwen* pada tradisi *remoh* lebih mengarah dan memiliki kesamaan yang lebih banyak dengan akad *qardh*. Selain itu masyarakat Madura menganggap *bhubuwen* pada tradisi *remoh* sebagai sebuah tradisi utang-piutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *bhubuwen* pada tradisi *remoh* menggunakan akad hutang-piutang “*qardh*”. Setelah dianalisis ditemukan bahwa aspek kemudharatan yang lebih banyak terjadi dari pada segi manfaatnya.

Penulis menyarankan bagi anggota *bhubuwen* agar memiliki rasa tanggung jawab untuk melunasi atau mengembalikan hutang yang dilakukan dalam transaksi *bhubuwen* pada tradisi *remoh* secara baik-baik bukan dengan cara melarikan diri, karena melarikan diri bukan solusi untuk mengahapi masalah, juga akan menimbulkan perseteruan antar anggota.

Kata Kunci: Tradisi, Remoh, Qardh

ABSTRACT

Thesis entitled "Bhubuwen Practice in Remoh Tradition in Banjar Village, Galis District, Bangkalan Regency (Review of Islamic Economic Law)." This thesis was written to answer the questions presented in two problem formulations, namely: How is the practice of bhubuwen in the remoh tradition in Banjar Village, Galis District, Bangkalan Regency? and How is the Review of Islamic Economic Law on the practice of bhubuwen in the remoh tradition in Banjar Village, Galis District, Bangkalan Regency?

The data needed in this study were collected using observation, interview and documentation techniques which were then analyzed using descriptive techniques in describing the practice of bhubuwen in the remoh tradition in Banjar village, Galis sub-district, Bangkalan district. Furthermore, the data were analyzed from the perspective of Islamic economic law using qualitative techniques in an inductive mindset.

Based on the practice that occurs in the field, the author finds the conclusion that bhubuwen is an activity like arisan carried out by the host and attended by the surrounding community who have become members. In terms of qardh and usury contracts, both can be the basis for contracts that occur in bhubuwen in the remoh tradition, but after conducting field research, bhubuwen in the remoh tradition is more directed and has more similarities with the qardh contract. In addition, the Madurese community considers bhubuwen in the remoh tradition as a debt-credit tradition. So it can be concluded that bhubuwen in the remoh tradition uses the "qardh" debt-credit contract. After being analyzed, it was found that the aspect of harm is more common than the aspect of benefits.

The author suggests that bhubuwen members have a sense of responsibility to pay off or return debts incurred in bhubuwen transactions in the remoh tradition in a good way, not by running away, because running away is not a solution to solving problems, and will also cause conflict between members.

Keywords: Tradition, Remoh, Qardh